

Analisis Kontrastif Bahasa Prancis dan Bahasa Inggris Sebagai Dasar Penentuan Model Pembelajaran Bahasa Prancis Pemula

Dian Lestari*, Ferhadius Endi

Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

*dianlestari56@gmail.com

Abstract

The study aimed to describe the similarities and differences of French and English verbs for designing for French learning models for beginners. This research is a qualitative descriptive study, the data were collected using observational method by taking notes directly from the data sources, and data were analyzed using distributional method. The result shows the similarity of French and English verbs as known from their verb formations by using the process of conjugation. French and English verbs are different where French is fully inflected while English is partially inflected. French verbs are influenced by person and number while English verbs are not influenced by person and number. Past marker in French is auxiliary (être and avoir) followed by participe passé. The verb with auxiliary être will undergo a process of affixation with the addition of suffixes -e, -s, -es on the participe passé (core verb). Past marker in English is suffixe -ed/-d for regular verbs while irregular verbs will undergo changes based on the certain rules.

Keywords: *Contrastive Analysis; French Verbs; English Verbs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pembentukan verba bahasa Prancis dan bahasa Inggris sebagai dasar penentuan model pembelajaran bahasa Prancis untuk pemula. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui metode simak dengan teknik catat langsung dari sumber data dan dianalisis menggunakan metode agih. Temuan penelitian menunjukkan adanya persamaan pada verba bahasa Prancis dan bahasa Inggris yang ditandai dengan perubahan bentuk gramatikal verba. Sedangkan, perbedaannya ada pada verba bahasa Prancis yang mengalami infleksi secara penuh sedangkan verba bahasa Inggris mengalami infleksi sebagian. Perbedaan selanjutnya adalah perubahan verba bahasa Prancis pada kala lampau dipengaruhi oleh persona dan jumlah sedangkan bahasa Inggris tidak. Penanda kala lampau pada verba bahasa Prancis adalah verba bantu (*être* dan *avoir*) yang diikuti *participe passé* (verba inti). Verba dengan *auxiliaire être* akan mengalami penambahan sufiks *-e, -s, -es* pada verba inti. Penanda kala lampau pada verba bahasa Inggris adalah sufiks *-ed/-d* pada verba beraturan sedangkan verba tidak beraturan akan mengalami perubahan sesuai kaidah tertentu.

Kata Kunci: *Analisis Kontrastif; Verba Bahasa Prancis; Verba Bahasa Inggris*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Prancis dan bahasa Inggris masuk ke dalam daftar kurikulum sekolah di Indonesia (Perkemendikbud nomor 26 tahun 2006). Bahasa Inggris diajarkan terlebih dahulu pada jenjang sekolah menengah pertama sedangkan bahasa Prancis diajarkan di sekolah lanjutan. Di Indonesia, fungsi pembelajaran bahasa Prancis di sekolah adalah sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu

pengetahuan, teknologi serta budaya (Depdiknas, 2003:6). Tidak sedikit pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari dua bahasa asing secara bersamaan terutama dalam mempelajari bahasa Prancis. Kesulitan tersebut banyak dipengaruhi oleh interferensi penggunaan bahasa pertama atau bahasa Ibu (Tobing, 2012). Selain itu, kendala pembelajaran bahasa Prancis banyak ditemui oleh siswa yakni berkaitan dengan pembentukan kalimat dan kesulitan mengubah verba (konjugasi) sesuai dengan kala dan persona. Perubahan bentuk gramatikal verba merupakan hal yang lazim terjadi pada bahasa-bahasa fleksi seperti bahasa Prancis dan bahasa Inggris. Kesalahan yang sering dilakukan oleh pembelajar dilatar belakangi oleh sistem bahasa yang berbeda dengan sistem bahasa Indonesia (Assa'diyah, 2017; Astuti, 2017; Nuryadi, 2019; Naserly, 2023; Yunita, 2018).

Pemahaman gramatika merupakan salah satu bagian tersulit pembelajar bahasa asing, karena latar belakang bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang dimiliki pembelajar (Hasanah & Saefullah, 2017). Di samping itu, pemahaman gramatika adalah hal mutlak yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis. Model pembelajaran yang digunakan pengajar diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang ada. Banyak model pembelajaran yang telah diterapkan oleh pengajar, namun seringkali hasilnya kurang efektif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis kontrastif diharapkan diperoleh model pembelajaran yang lebih efektif (Suhardi & Joko, 2011; Agustina, 2019).

Analisis kontrastif adalah kajian linguistik yang berusaha menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa atau lebih serta dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa (Ali, 2013; Kazemian, & Hashemi, 2014; Nur, 2016; Salim, 2013; Isti'annah, 2016). Dalam hal ini, pembentukan verba lampau bahasa Prancis dan bahasa Inggris akan dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaannya sehingga dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan pembelajaran bahasa Prancis yang dihadapi siswa.

Bentuk dan proses pembentukan kata setiap bahasa memiliki perbedaan. Kata memiliki struktur yang dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk dan makna. Kata juga dapat berubah bentuk menjadi bentuk kata lain yang tetap berada dalam kelas kata yang sama. Dalam bahasa Prancis seperti kata *aimes* (suka) dan *aimons* (suka). Kedua kata tersebut memiliki makna dan kelas kata yang sama, namun memiliki bentuk yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena adanya proses afiksasi pada kata berkategori verba yang disebut dengan konjugasi.

Selanjutnya, verba infleksional merupakan verba yang mengalami perubahan bentuk secara gramatikal namun tidak mengalami perubahan makna dan kelas kata menurut (Aronoff, M. & Fudeman, 2005; Brinton & Brinton. 2010; Nielsen, 2016; Santoso, 2017). Perubahan bentuk gramatikal verba merupakan hal yang lazim terjadi pada bahasa-bahasa fleksi seperti bahasa Prancis dan bahasa Inggris namun hal tersebut tidak lazim terjadi pada bahasa Indonesia. Perbedaan tipologi verba pada ketiga bahasa tersebut menimbulkan perbedaan sistem pembentukan verba (konjugasi).

Stump (2001) menyatakan bahwa pembentukan kata secara infleksional dalam suatu kalimat membawa sifat morfosintaksik, infleksi (*flexion*) mengacu pada proses morfologis yang berkaitan dengan penambahan afiks verbal pada akar kata yang berfungsi sintaktik. Dubois, J & Francois (2015); Bescherelle & Contant (2012) menyatakan bahwa salah satu ciri kalimat bahasa Prancis adalah penyesuaian verbanya pada identitas subjek (persona, jumlah, jenis), modus, aspek dan kala.

Verba merupakan elemen penting dalam suatu kalimat. Kriteria verba dalam bahasa Prancis tidak hanya kata yang menyatakan aksi atau kegiatan, namun juga kata yang menyatakan perubahan, bermakna pengetahuan, meteorologi (musim), pendapat,

dan perasaan (Bescherelle & Contant, 2012; Delaunay, B. & Laurent, 2012; Rahayu, 2018). Kalimat bahasa Prancis adalah penyesuaian verba pada identitas subjek (persona, jumlah, jenis), modus, aspek dan kala. Verba pada semua kategori dibedakan melalui tanda morfologisnya: tanda morfologis tersebut ada pada imbuhan (akhiran) yang menyesuaikan waktu dan persona. Selanjutnya penyesuaian verba tersebut disebut dengan konjugasi. Definisi verba yang dapat mengalami infleksional dalam *English Grammar* (tata bahasa) bahasa Inggris adalah kelas kata yang memiliki fungsi sintaktik sebagai predikat dalam kalimat, memiliki arti sebagai suatu aksi, fakta, dan bersifat menegaskan sesuatu menurut (Anderwald, 2016:24-25). Pembentukan verba bahasa Inggris memiliki kaidah-kaidah tertentu dalam yang disesuaikan dengan kala serta personanya.

Perubahan-perubahan verba bahasa Inggris juga dapat diamati berdasarkan kategori kelompok verbanya. "*English verbs are divided into two classes: regular and irregular*" (Rozakis, 2003:33). Verba dalam bahasa Inggris dibedakan atas dua kategori yakni verba beraturan dan verba tidak beraturan. Perbedaan antara *regular* dan *irregular verbs* terlihat pada bentuk verba pada kala sekarang (*present*) dan kala lampau (*past*). Rozakis (2003: 33). menjelaskan lebih lanjut tentang verba tidak beraturan yang tidak memiliki rumus untuk kala masa lampau dan *participle*. Ada beberapa formasi atau bentuk dari verba tidak beraturan, misalnya pada kata *lose* berubah menjadi *lost* (*past dan past participle*). Terdapat perubahan huruf vokal pada verba tidak beraturan pada kala masa lampau. Contoh lain yakni verba *begin* yang mengalami perubahan vokal pada kala lampau menjadi *began* dan *begun*.

Hasil kajian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengajar dalam merancang model pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing kedua yang dipelajari di sekolah setelah bahasa Inggris. Selanjutnya bagi pembelajar bahasa Prancis, kajian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang gramatika bahasa Prancis khususnya pembentukan verba. Penelitian ini akan dibatasi pada penanda kala lampau (*passé composé*) pada bahasa Prancis dan *simple past* pada bahasa Inggris.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dalam kondisi ilmiah dan peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian ini berupaya menyajikan data dalam bentuk kata/gambar dan tidak menekankan pada angka. Dalam hal ini, data berupa kalimat-kalimat berbahasa Prancis dan Inggris yang mengandung verba dengan kala lampau disajikan dalam bentuk tabel data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yang bersumber dari bahan ajar. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan langsung dari sumber data dengan menggunakan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) kemudian dilanjutkan dengan teknik baca markah. Teknik tersebut digunakan untuk menemukan pemarkah (tanda) yang selanjutnya akan dikontraskan melalui pendekatan kontrastif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang diambil dari bahan ajar bahasa Prancis dan bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas, penulis menemukan 28 kalimat bahasa Prancis dengan kala *passé composé* dan 28 kalimat bahasa Inggris dengan kala *simple past*. Selanjutnya, data yang terdapat di tabel data dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan verba lampau bahasa Prancis dan bahasa Inggris.

Tabel 1. Tabel Data

No	Data Bahasa Prancis	Arti	Data Bahasa Inggris	Arti
1	<i>Je suis arrivé(e) en retard au lycée</i>	Saya datang terlambat ke sekolah	<i>I wanted to open the letter</i>	Saya ingin membuka surat
2	<i>Tu es arrivé(e) tard</i>	Kamu datang terlambat	<i>They stopped schooling</i>	Mereka telah berhenti sekolah
3	<i>Un touriste est arrivé à l'hôtel avec beaucoup de bagages</i>	Seorang turis datang ke hotel dengan banyak bagasi	<i>They found a lantern</i>	Mereka menemukan lentera
4	<i>Nous sommes montés au troisième étage</i>	Kami naik menuju lantai ketiga	<i>It needed a rainfall</i>	Itu membutuhkan curah hujan
5	<i>Quand est-ce que vous êtes rentré, ?</i>	Kapan anda pulang	<i>He looked at his field</i>	Dia melihat ke ladangnya
6	<i>Ils sont montés à la montagne</i>	Mereka naik gunung	<i>He started dreaming about all the things</i>	Dia sudah mulai bermimpi tentang banyak hal
7	<i>J'ai joué avec mon chat</i>	Saya bermain dengan kucing saya	<i>It destroyed the entire field</i>	Itu menghancurkan seluruh ladang
8	<i>Tu as acheté des oiseaux.</i>	Apakah kamu membeli burung-burung	<i>Many artist lived in Greenwich village in New York City</i>	Banyak artis tinggal di desa Greenwich di New York
9	<i>Mon père a longtemps travaillé à l'étranger comme conseiller militaire.</i>	Ayahku telah bekerja lama di luar negeri sebagaipenasihat militer	<i>The doctor visited the girl in the afternoon</i>	Dokter telah mengunjungi gadis itu di siang hari
10	<i>Vous avez déjà préparé son petit déjeuner sur la table</i>	Apakah anda telah mempersiapkan sarapan anda di atas meja	<i>Mr Behrman died of pneumonia</i>	Pak Behrman meninggal karena pneumonia
11	<i>Ils n'ont pas donné à manger au chat</i>	Mereka tidak memberi makan kucing	<i>I wanted to die</i>	Saya ingin mati
12	<i>Jean est venu</i>	Jean telah datang	<i>The leaf stayed on the vine all day</i>	Daun tetap menempel di anggur sepanjang hari
13	<i>Marie est venue</i>	Marie telah datang	<i>Sue pulled the shade down to the windowsill</i>	Sue menatik tirai ke ambang jendela
14	<i>Mesparents sont venus</i>	Orangtuaku telah datang	<i>I came swimming to him</i>	Saya berenang menuju dia
15	<i>Messæurs sont venues</i>	Saudara-saudara perempuanku telah datang	<i>I saw my wife sitting on a very lofty throne</i>	Saya melihat istri saya duduk

				di tahta yang sangat tinggi
16	<i>Ils sont venus</i>	Mereka telah datang	<i>Her first two years of elementary school were a traumatic experience</i>	Dua tahun pertamanya di sekolah dasar adalah pengalaman traumatis
17	<i>Anne et Sophie sont venues en voiture</i>	Anne dan Sophie telah datang dengan mobil	<i>You told everything</i>	Kamu telah menceritakan semuanya
18	<i>J'ai obtenu une bourse pour aller faire des études à l'université</i>	Saya telah mendapatkan beasiswa untuk kuliah di Universitas	<i>Madame Loisel was a pretty girl</i>	Madame Loisel adalah gadis yang cantik
19	<i>J'ai vu ce film quatre fois</i>	Saya telah menonton film itu empat kali	<i>He sat in his boat with his rod</i>	Dia duduk di bangkunya dengan tongkatnya
20	<i>Elle a fait son choix en cinq minutes</i>	Dia telah menentukan pilihannya dalam lima menit	<i>Fisherman quickly threw him back</i>	Nelayan melemparkannya kembali dengan cepat
21	<i>Tu as pris mon livre</i>	Apakah kamu mengambil bukuku	<i>My father cut his hair yesterday</i>	Ayah saya memotong rambutnya kemarin
22	<i>Elle est née le 18 avril 1964</i>	Dia lahir pada 18 April 1964	<i>Two days ago, Major General Subagio gave a speech in a ceremony</i>	Dua hari yang lalu, mayor Jenderal Subagio memberikan pidato di sebuah upacara
23	<i>Napoléon est né en Corse en 1769</i>	Napoléon lahir di Corse pada tahun 1769	<i>Rancho kept scanning the sky</i>	Dia terus mengamati langit
24	<i>Le journaliste est descendu sur le court de tennis</i>	Wartawan telah turun ke lapangan tenis	<i>He was quite</i>	Dia terdiam
25	<i>J'ai eu un accident hier</i>	Saya mengalami kecelakaan kemarin	<i>The boys left their food</i>	Anak-anak itu meninggalkan makanan mereka
26	<i>Nous avons eu un bébé !</i>	Kami telah memiliki seorang bayi	<i>Rancho and his wife were worried to death</i>	Rancho dan istrinya khawatir tentang kematian
27	<i>Je suis allé(e) au marché aux oiseaux</i>	Saya pergi ke pasar burung	<i>Their room were at the top of an old building</i>	Kamar mereka berada di atas bangunan tua

28	<i>Vous êtes allés au cinéma</i>	Apakah anda pergi ke bioskop	<i>The doctor spoke to Sue.</i>	Dokter telah berbicara kepada Sue
----	----------------------------------	------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

Hasil penelitian menyebutkan pembentukan verba lampau bahasa Prancis dan bahasa Inggris memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan ada pada bentuk gramatikal verba yang selalu mengalami perubahan dari bentuk dasarnya. Selanjutnya, perbedaan ada pada verba bahasa Prancis yang mengalami perubahan bentuk (infleksi secara penuh) sedangkan verba bahasa Inggris mengalami perubahan sesuai dengan kaidah tertentu. Bahasa Inggris merupakan bahasa flekso-aglutinatif sehingga bentuk verba pada kala lampau sebagian merupakan proses afiksasi (verba beraturan) dan sebagian mengalami infleksi atau perubahan yang tak tentu (verba tidak beraturan).

Tabel 2. Persamaan Verba Lampau Bahasa Prancis dan Bahasa Inggris

No	Aspek Persamaan	Bahasa Prancis	Bahasa Inggris
1	Perubahan verba	Verba lampau bahasa Prancis mengalami perubahan bentuk gramatikal dari bentuk dasarnya	Verba lampau bahasa Inggris mengalami perubahan bentuk gramatikal dari bentuk dasarnya
2	Proses pembentukan verba	Infleksi	Infleksi dan afiksasi

Tabel 3. Perbedaan Verba Lampau Bahasa Prancis dan Bahasa Inggris

No	Aspek Perbedaan	Bahasa Prancis	Bahasa Inggris
1	Perubahan bentuk morfologis verba	Terdiri dari verba bantu <i>être</i> atau <i>avoir</i> dan verba inti (<i>participe passé</i>)	Penambahan (-ed) dan (-d) pada verba beraturan. Perubahan tak tentu pada verba tidak beraturan (infleksi, monofonemik)
2	Tipe verba dalam proses perubahan bentuk verba	Beraturan (tipe I -er, tipe II -ir, dan tipe III -ir, -oir, -re) Tidak beraturan	Beraturan Tidak beraturan
3	Penambahan afiks	Dipengaruhi oleh jumlah dan persona pada subjek	Tidak dipengaruhi oleh jumlah dan persona pada subjek, kecuali <i>to be</i>

Pembentukan verba lampau bahasa Prancis terdiri dari verba bantu *être* atau *avoir* dan *participe passé* sesuai dengan penelitian terdahulu (Agustina, 2019; Aprilianty, 2015; Tobing, 2012). Perhatikan tabel data di bawah ini.

Tabel 4. Pembentukan Verba Lampau Bahasa Prancis

Verba	Contoh kalimat
<i>ai eu</i>	<i>J'ai eu un accident, hier.</i>
<i>a lave</i>	<i>Marie a lavé la poupée.</i>
<i>ont cueilli</i>	<i>Les gens ont cueilli des champignons.</i>
<i>est tombée</i>	<i>La fille est tombée de l'arbre.</i>
<i>se sont baignées</i>	<i>Florence et Anne se sont baignées dans la rivière.</i>
<i>se sont battus</i>	<i>Les garçons se sont battus dans la cour.</i>

Sesuai dengan tabel di atas, penanda kala lampau bahasa Prancis terlihat pada bentuk gramatikal verbanya. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Siregar, 2022; Januarsyah & Umi, 2017; Sembiring 2021), bentuk verba bahasa Prancis juga dipengaruhi oleh jumlah dan persona pada subjek kalimat.

J'ai eu un accident, hier.

“Saya kecelakaan, kemarin”.

Kalimat di atas dibagi menjadi empat unsur untuk menemukan peran sintaksis dalam kalimat. Ketiga untuk tersebut terdiri dari (1) *je* berperan sebagai subjek, (2) *ai eu* berperan sebagai predikat, (3) *un accident* berperan sebagai objek, dan (4) *hier* berperan sebagai keterangan waktu. Verba berada pada peran predikat yakni *ai eu*. Verba bantu *ai* berasal dari *avoir* yang berubah bentuk menyesuaikan identitas subjeknya yakni *je* (saya). Selanjutnya verba inti *avoir* (memiliki) berubah menjadi bentuk *participe passé* yakni *eu*.

Marie a lavé la poupée.

“Marie mencuci boneka”.

Peran sintaksis dalam kalimat di atas adalah (1) *Marie* berperan sebagai subjek, (2) *a lavé* berperan sebagai predikat, (3) *la poupée* berperan sebagai objek. Verba bantu *a* berasal dari *avoir* yang berubah bentuk menyesuaikan identitas subjeknya yakni *Marie* atau *elle* (dia perempuan). Selanjutnya verba inti *laver* (mencuci) berubah menjadi bentuk *participe passé* yakni *lavé*.

Les gens ont cueilli des champignons.

“Orang-orang memetik jamur”.

Peran sintaksis dalam kalimat di atas adalah (1) *Les gens* berperan sebagai subjek, (2) *ont cueilli* berperan sebagai predikat, (3) *des champignons* berperan sebagai objek. Verba bantu *ont* berasal dari *avoir* yang berubah bentuk menyesuaikan identitas subjeknya yakni *les gens* (orang-orang). Selanjutnya verba inti *cueillir* (memetik) berubah menjadi bentuk *participe passé* yakni *cueilli*.

Ketiga kalimat di atas merupakan contoh kalimat bahasa Prancis kala lampau yang verba bantunya berupa verba *avoir*. Verba bantu *avoir* (*ai/a/ont*) memiliki makna leksikal yang sama namun memiliki bentuk gramatikal yang berbeda. Hal tersebut terjadi karena persona yang melekat pada subjek di setiap kalimat berbeda.

Berbeda dengan verba bantu *avoir*, penggunaan verba bantu *être* mengakibatkan verba inti mengalami penambahan sufiks *-e*, *-s*, dan *-es*. Hal tersebut terjadi karena pengaruh jenis persona yang melekat pada subjek kalimat. Berikut merupakan contoh dan pembahasan pembentukan verba bahasa Prancis dengan verba bantu *être*.

La fille est tombée de l'arbre.

“Gadis itu jatuh dari pohon”.

Kalimat di atas dapat dibagi menjadi tiga unsur yakni (1) *la fille* berperan sebagai subjek, (2) *est tombée* sebagai predikat dan (3) *de l'arbre* sebagai objek. Verba pada kalimat di atas adalah *est tombée*. Pembentukan verba terdiri dari verba bantu *être* + verba inti (*tomber*). Verba bantu *être* berubah bentuk menjadi *est* sesuai identitas subjek yakni *la fille* (seorang gadis). Verba inti *tomber* berubah bentuk menjadi *participe passé* + sufiks *-e* (*tombée*). Penambahan sufiks *-e* pada *participe passé* dipengaruhi oleh jenis persona pada subjek. Subjek *la fille* dalam kalimat di atas merupakan persona orang ketiga tunggal (perempuan).

Florence et Anne se sont baignées dans la rivière.

“Florence dan Anne mandi di sungai”

Kalimat di atas terbagi menjadi tiga unsur yakni (1) *Florence et Anne* berperan sebagai subjek, (2) *se sont baignées* sebagai predikat dan (3) *dans la rivière* sebagai keterangan tempat. Verba pada kalimat di atas adalah *se sont baignées*. Verba bantu *être* berubah bentuk menjadi *se sont* dan verba inti *baigner* berubah bentuk menjadi *participe passé* + sufiks *-es* (*baignées*). Penambahan sufiks *-es* pada *participe passé*

dipengaruhi oleh jenis persona pada subjek yakni *Florence* dan *Anne* yang merupakan orang ketiga jamak perempuan.

Les garçons se sont battus dans la cour.

“Anak-anak itu berkelahi di halaman”

Unsur-unsur sintaksis pada kalimat di atas adalah (1) *Les garçons* sebagai subjek, (2) *se sont battus* sebagai predikat, dan (3) *dans la cour* sebagai keterangan tempat. Verba bantu *être* berubah bentuk menjadi *se sont* dan verba inti *batter* berubah menjadi *participe passé* + sufik *-s* (*battus*). Penambahan sufik *-s* pada verba inti dipengaruhi oleh jenis persona pada subjek yakni orang ketiga jamak laki-laki.

Berbeda dengan verba bahasa Prancis, pembentukan verba bahasa Inggris terdiri dari dua unsur morfem yakni {morfem dasar} dan morfem penanda lampau (Brinton, 2010; Nuryadi, 2019). Perhatikan tabel berikut.

Tabel 5. Pembentukan Verba Lampau Bahasa Inggris

Verba	Contoh Kalimat
<i>-ed</i>	<i>They stopped schooling.</i>
<i>-d</i>	<i>He managed to pull out a huge fish.</i>
<i>threw</i>	<i>Fisherman quickly threw him back.</i>
<i>cut</i>	<i>My father cut his hair yesterday.</i>
<i>went</i>	<i>We went to Gili Nangu island.</i>
<i>were</i>	<i>Her first two years of elementary school were a traumatic experience.</i>
<i>was</i>	<i>Madame Loisel was a pretty girl.</i>

Berdasarkan tabel 2 di atas, penanda kala lampau bahasa Inggris ada pada bentuk gramatikal verba, sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bolango, 2018; Umam, 2018). Selanjutnya, hasil penelitian oleh Nuryadi (2019) menyatakan bentuk verba bahasa Inggris pada kala lampau sebagian merupakan proses afiksasi (verba beraturan) dan sebagian mengalami infleksi atau perubahan yang tak tentu (verba tidak beraturan). Perhatikan contoh berikut.

They stopped schooling.

“Mereka berhenti sekolah”.

Fisherman quickly threw him back.

“Nelayan dengan cepat melemparnya kembali”.

Madame Loisel was a pretty girl.

“Madame Loisel adalah gadis yang cantik”.

Her first two years of elementary school were a traumatic experience.

“Dua tahun pertamanya di sekolah dasar adalah pengalaman traumatis”

My father cut his hair yesterday.

“Ayahku memotong rambutnya kemarin.

Berdasarkan contoh kalimat-kalimat di atas, verba *stopped* mengalami proses afiksasi dengan penambahan sufiks *-ed* sedangkan bentuk verba lainnya merupakan proses infleksi dengan perubahan verba tak tentu. Verba *threw* mengalami proses morfofonemik. Bentuk dasar dari verba tersebut adalah *throw*. Morfofonemik membuat verba dasar mengalami perubahan pada bentuk pada huruf vokalnya. Huruf vokal *o* berubah bentuk menjadi *e*. Selain mengalami proses morfofonemik, proses infleksi pada verba tidak beraturan bahasa Inggris mengalami proses morfologi dengan adanya penambahan morfem *zero* pada bentuk dasarnya. Verba *cut* terlihat tidak mengalami perubahan dari bentuk dasarnya. Verba *cut* pada kalimat *my father cut his hair yesterday* tidak mengalami perubahan gramatikal, namun secara leksikal memiliki makna lampau dengan tambahan keterangan waktu yakni *yesterday*.

Proses infleksi dengan perubahan bentuk verba tak tentu lainnya yakni *was* dan *were* yang berasal dari bentuk dasar *to be*. Verba *to be* akan berubah bentuk menjadi *was* jika subjek kalimat adalah persona orang pertama tunggal (*I*) dan orang ketiga tunggal (*he, she, it*). Sedangkan, *to be* akan berubah menjadi *were* ketika subjek dalam kalimat berupa orang kedua tunggal (*you*), orang ketiga jamak (*they*) dan orang pertama jamak (*we*). Hasil analisa tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitria, 2021; Pujiati, 2015) yang menyatakan bahwa beberapa verba bahasa Inggris dipengaruhi oleh jumlah dan persona pada subjek.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, pembentukan verba lampau bahasa Prancis dan bahasa Inggris memiliki persamaan dan perbedaan. Pembentukan verba keduanya ditandai oleh wujud morfem berbentuk afiks atau kata/morfem/leksikon yang secara semantis memiliki fitur makna leksikal dan terlihat dari bentuk gramatikalnya. Akan tetapi, konstruksi verba bahasa Prancis lebih bervariasi. Persamaan atau kemiripan pembentukan verba bahasa Prancis dan bahasa Inggris dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Prancis bagi pemula. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berpedoman pada sistem gramatikal bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil penelitian ini disarankan untuk semua pihak yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis maupun bahasa Inggris dapat mempertimbangkan model pembelajaran dengan memanfaatkan persamaan yang dimiliki oleh kedua bahasa tersebut.

Daftar Pustaka

- Anderwald, L. (2016). *Language Between Description and Prescription Verb and Verb Categories in Nineteenth-Century Grammars of English*. Oxford University Press.
- Ali, A. S. (2013). The Verbal System of Malay and Arabic: Contrastive Analysis. *International Journal of Business and Social Science*, 4(1), 21--37.
- Aprilianty, E. T. (2015). Analisis Aspek Bentuk Kala Lampau Bahasa Prancis Dalam Novel *Le Petit Prince*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*, 2(9), 1-18.
- Aronoff, M. & Fudeman, K. (2005). *What is Morphology?* Wiley-Blackwel.
- Assa'diyah, N. H. (2018). Analisis Kesalahan Konjugasi Bahasa Prancis pada Ekspresi Tulis Siswa Kelas XI di SMA N 2 Sleman Yogyakarta. *Pranala: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 1(1), 1-12.
- Bescherelle & Contant, C. (2012). *l'art de Conjuguer: dictionnaire de 12000 verbes*. Hatier.
- Bolango, R. A. (2018). Kata Kerja Bahasa Inggris dan Bahasa Tobelo Suatu Analisis Kontrastif. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(3)
- Brinton, L. j, & Brinton, D. M. (2010). *The Linguistic Structure of Modern English*. John Benjamins Publishing Company.
- Delaunay, B. & Laurent, N. (2012). *Bescherelle La Grammaire Pour Tous*. Hatier.
- Dubois, J. & F. (2015). *Eléments de linguistique français : syntaxe*. Librairie.
- Fitria, T. N. (2021). An Analysis Of Regular and Irregular Verbs In Student's Essay Writing. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*. 24(1), 276-287.
- Hasanah, F. & Sayfullah, N. (2017). Strategi Belajar Efektif Bagi Pembelajar Pemula Bahasa Prancis di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka-Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 200-213.
- Januarsyah, G., & Umi, S. (2017). Kesalahan Penggunaan Bahasa Prancis Dalam Tulisan Mahasiswa Prodi Sastra Prancis UNPAD. *Metahumaniora*, 7(3), 378-391

- Kazemian, B & HAsheMi, S. (2014). English, Azerbaijani and Persian Languages : A Comparative Study. *Journal of Education & Human Development*, 3(1), 593–614.
- Naserly, M.K. (2023). Analisis Kesalahan Simple Paste Tense pada Materi Kuliah Bahasa Inggris Dasar (Studi Kasus pada Kelas 64.1C. 25. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis 2022/2023 UBSI. *Journal on Education*, 6(1), 6364-6369.
- Nielsen, P. J. (2016). *Functional Structure in Morphology and the Case of Nonfinite Verbs Theoretical Issues and the Description of the Danish Verb System*. Brill.
- Nur, T. (2016). Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64–74.
- Nuryadi. (2019). Kata dan Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia: Suatu Analisis Kontrastif. *Jurnal Makna*, 4(1), 114-124.
- Pujiati, T. (2015). Analisis Kontrastif Bentuk Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia Berdasarkan Kala dan Jumlah Dalam Berita BBC Dwi Bahasa (Kajian Linguistik Kontrastif Penerjemahan). *Jurnal Sasindo UNPAM*. 2(2), 10-28.
- Rozakis, L. (2003). *English Grammar for the Utterly Confused*. McGraw Hill.
- Salim, J. A. (2013). A Contrastive Study of English-Arabic Noun Morphology. *International Journal of English Linguistics*, 3(3), 122–132.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1-11.
- Sembiring, B. (2021). Karakteristik Konjugasi Kata Kerja Berakhiran -er. *Jurnal Bahasa*, 32(4), 390–402.
- Siregar, N. T. (2022). Menulis Bentuk *Passé Composé* Menggunakan *Padlet* Berbasis *Project Based Learning*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 288-293.
- Stump, G. (2001). *Infleksional Morphology A Theory of Paradigm Structure*. Cambridge University Press.
- Suhardi & Joko, S. (2011). Analisis Bahasa Indonesia, Jawa dan Banjar Sebagai Dasar Penyusunan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Permulaan. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 159-170.
- Tobing, R. L. (2012). Konstruksi Determinan dalam Frasa Bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. *HUMANIORA*. 24(2), 221-230.
- Umam, A. H. (2017). Penerjemahan Kala Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *Cakrawala*, 16(2), 216-224.
- Yunita, E. (2018). Analisis Kesalahan Konjugasi Verba Bahasa Prancis pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI DI SMA N 16 Bandarlampung. *Pranala: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 1(1), 1-12.